

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014.

B. Jenis data

Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

C. Teknik Pengambilan Sempel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011-2014
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah sejak tahun 2011-2014
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang diteliti sejak tahun 2011-2014.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik yang mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan di BEI.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (*Brigham dan Gapenski, 2006:631*). Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham. Nilai Perusahaan dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$PBV = \frac{HARGA \text{ PER LEMBAR SAHAM}}{NILAI \text{ BUKU PER LEMBAR SAHAM}}$$

2. Variabel Independen

- a. Profitabilitas merupakan variabel yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi

operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan total asset. Skala pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* yang dijelaskan yaitu sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET}$$

b. Ukuran Perusahaan

Penelitian yang dilakukan Wijaya dan Hadianto (2008), ukuran perusahaan diproksi dengan *logaritma natural* total penjualan perusahaan selama satu tahun tertentu.

$$Size = Log (\text{Penjualan})$$

c. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Menurut Indrawati dan Suhendro (2006) pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan dihitung sebagai berikut:

$$\frac{Sales (t) - Sales (t-1)}{Sales (t-1)}$$

3. Variabel Intervening

Struktur modal diukur menggunakan rasio *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). DR merupakan rasio pengukuran yang menunjukkan terhadap seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang dalam pendanaannya berasal dari hutang (Murhadi, 2013:65). DER merupakan rasio penilaian hutang yang menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan (Murhadi, 2013:61). Rasio DR dirumuskan sebagai berikut :

$$DR = \text{Total Debt} / \text{Total Asset}$$

F. Uji Analisis dan Hipotesis Data

Pengujian hipotesis dilakukan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, *size*, *sales growth* terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Pada penelitian ini dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh serta untuk menguji hipotesis yang diajukan.

1. Analisis Regresi berganda

Penelitian ini dalam pengujian hipotesisnya menggunakan regresi berganda. Model ini dipilih karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas. Menurut Alni, dkk (2014) pada penelitian yang memerlukan kajian berbagai macam variabel yang

bisa mempengaruhi satu variabel lain, maka pilihan analisis regresi berganda akan bermanfaat. Tujuannya yaitu untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *size*, dan *sales growth* terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Pengujian akan dilakukan dengan model regresi linier berganda sebagai berikut :

Persamaanya yaitu :

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 SALES + \beta_4 DER + e$$

$$DER = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 SALES + e$$

Keterangan :

β	= koefisien regresi
ROA	= Return on Asset yaitu proksi dari profitabilitas
SIZE	= Ukuran Perusahaan
SALES	= <i>Sales Growth</i>
DER	= Debt to Equity Ratio yaitu proksi dari struktur modal
PBV	= Price to Book Value
e	= Standar <i>Error</i>

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* diatas 1 dan nilai VIF dibawah 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik
- 2) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi, uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi yang berkonsekuensinya varian sampel tidak dapat menggambarkan varian poulasinya. Model regresinya tidak dapat untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel

independen tertentu. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-Test)*. Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (*Rahmawati dkk., 2014*).

Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glejser. Uji Glejser ini mengusulkan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (*Ghozali, 2011*)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (*Ghozali, 2011*)

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji nilai F tujuannya adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (*Ghozali, 2011*). pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Hipotesis diterima jika nilai $\text{sig} < \alpha$ dan tanda koefisien searah dengan yang dihipotesiskan.

c. Uji T (Uji Parsial)

Untuk menguji secara parsial dari masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel independen. Kriteria uji statistik t adalah dengan melihat nilai signifikansinya. Jika masing-masing variabel nilai $\text{sig} < \alpha$ dengan nilai regresi β bernilai positif, maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom signifikan, jika probabilitas nilai t atau signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika probabilitas nilai t atau signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.